

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian anak merupakan sikap yang secara bertahap dibangun oleh seseorang seiring perkembangan mereka. Selama perkembangan mereka, anak-anak belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya sampai mereka mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat untuk menangani setiap situasi. Kemampuan untuk menjadi mandiri adalah kemampuan penting dalam hidup yang harus dipelajari sejak dini. Kemandirian adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri memiliki kemampuan untuk berinisiatif dan kreatif, mengambil keputusan sendiri, dan menyelesaikan masalah tanpa mengabaikan lingkungannya.¹

Kemampuan seorang anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari dengan sedikit bantuan atau sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan mereka, disebut sebagai kemandirian anak. Aktivitas bersama membantu anak belajar berpikir dan berperilaku dalam masyarakat. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menginternalisasikan informasi secara mandiri,

¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.), h. 131

orang tua harus memberikan bantuan dalam mengarahkan dan mengatur pembelajaran mereka.

Peranan orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting karena anak membutuhkan perhatian orang tuannya. Meskipun demikian, ada anak-anak yang kurang beruntung sejak lahir karena orang tuanya meninggal dunia atau meninggal ketika mereka masih kecil. Selain itu ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, tetapi kedua orangtuanya kurang beruntung secara finansial.

Ketidaklengkapan orang tua tentu berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baik perkembangan fisik maupun psikis. Setiap anak akan mengalaminya, dan setiap anak akan berkembang setiap tahap kehidupannya. Perkembangan Psikososial seorang anak sangat penting untuk masa depan mereka, tetapi beberapa anak tidak memiliki orang tua. Pada tahap ini, anak-anak belajar menjadi individu sosial dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan kepercayaan yang ada di lingkungan mereka. Karena itu, kemandirian sangat penting bagi seorang anak agar mereka dapat berinisiatif dan terlibat dalam aktivitas apa pun.

Pembinaan kemandirian bukanlah tugas yang mudah. Ini adalah proses pembentukan karakter seorang anak, yang akan menjadi bahan pertimbangan dan bekal selama hidupnya. Ini membutuhkan banyak waktu dan rencana. Mengajarkan anak mengantre tidak sama dengan mengajarkan matematika. Membutuhkan waktu untuk dilatih, termasuk mengajarkan

mereka alasan mengapa mereka harus mengantre dan apa yang dapat mereka lakukan saat mengantre. Untuk mengajarkan anak matematika, diperlukan waktu yang relatif singkat dan konsentrasi yang besar.

Namun, karena status anak yang tidak memiliki orang tua, beberapa anak tidak mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua atau ibu kandungnya. Salah satu cara agar tidak menelantarkan anak yatim yaitu dengan tuntunan Al-Quran, diketahui dari Surat Al-Baqarah Ayat : 220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنْ
 اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ ٢٢٠

220. Artinya : tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana².

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa anak yatim harus dijaga dan diperhatikan secara menyeluruh. Akibatnya, menyantuninya adalah tanggung jawab kita. Jika seseorang berbuat buruk terhadap anak yatim, maka kita semua akan menghadapi kesulitan dari Allah. Oleh karena itu, semua orang juga bertanggung jawab untuk menjaga anak yatim agar tidak terluka. Oleh karena itu, negara atau masyarakat memberikan solusi bagi

² Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul karim dan terjemah, (Jakarta: Tim Azziyadah Qur'an, 2014)

anak-anak tersebut, yaitu memberi mereka tempat untuk dilindungi dan diawasi. Pada akhirnya, terbentuk yayasan atau Yayasan, sebuah lembaga kepedulian. Yayasan, juga dikenal sebagai Yayasan yaitu lembaga sosial yang bekerja untuk membantu anak-anak yang hidup dengan keadaan keuangan dan keluarga yang tidak memadai, seperti anak yatim piatu dan fakir miskin. Yayasan didirikan untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat menjalani perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental mereka dengan baik dan memiliki kehidupan yang layak secara sosial, ekonomi, dan pendidikan untuk merencanakan masa depan.

Salah satu organisasi yang dapat membantu anak-anak terlantar adalah Yayasan Yayasan. Orang-orang yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan, tetapi mereka juga dilindungi dan dilayani dengan baik. Selain itu, mereka memiliki fasilitas yang sebanding dengan Yayasan, seperti sandang, perawatan medis, dan pendidikan formal dan nonformal.

Peranan yayasan sangat membantu anak-anak dengan memberikan pelajaran, didikan, dan kasih sayang yang tidak pernah mereka dapatkan sebelumnya. Yayasan tentunya menghadapi tantangan dalam mengelola dan mendidik anak-anak tersebut untuk menjadi individu yang mandiri sendiri.

Yayasan Banua Berkah Mandiri berusaha membantu meningkatkan kesejahteraan anak yatim, piatu dan yatim piatu dengan memberikan kasih sayang, membangun, mendidik, mengarahkan, dan membimbing mereka. memberikan layanan kepada anak asuh, seperti pendidikan, pakaian,

makanan, dan perawatan kesehatan, dan juga melalui kegiatan untuk membangun kepribadian dan kemandirian anak asuh. Tujuannya adalah untuk membantu anak asuh menyeimbangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri.

Anak asuh dididik dalam aspek spiritual dan sosial untuk mencapai tujuan ini. Yayasan memberikan layanan terbaik untuk anak agar mereka tidak kehilangan keluarga. Karena anak-anak adalah individu yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar dan memberi perhatian. Pelatihan yang diberikan kepada anak asuh berfokus pada aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik, dan psikisnya. Anak-anak yayasan pasti memiliki sejarah dan karakter yang berbeda. Sebagai contoh, anak-anak yatim yang tinggal di Yayasan tersebut memiliki latar belakang sosial yang berbeda, kehidupan psikologis dan kepribadian yang berbeda, dan cara mereka melihat hidup. Akibatnya, sebagai tempat anak tumbuh dan berkembang, Yayasan membutuhkan orang tua yang bersifat sosial.

Karena anak memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda, maka diperlukan pengasuh yang memahami situasinya. Yayasan Banua Berkah Mandiri mempunyai kegiatan yang menunjang kemandirian anak asuh, dalam hal pendampingan dan pembinaan memandirikan anak asuh mereka dan tentu ada tantangan dalam mempersiapkan agar anak anak bisa mandiri.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan Penulisan lebih lanjut dengan judul skripsi : *“Manajemen Yayasan Banua Berkah Mandiri Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Di Kota Banjarmasin”*

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penulisan ini sesuai dengan latar belakang tersebut yakni :

1. Bagaimana Manajemen Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Pada Yayasan Banua Berkah Mandiri?
2. Bagaimana cara membangun kemandirian anak dalam melakukan kegiatan keagamaan?
3. Apa tantangan yang ditemui dalam proses pembinaan anak asuh dalam melakukan kegiatan keagamaan?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum, tujuan Penulisan adalah pengembangan, yang berarti memperluas dan memperdalam pengetahuan yang sudah ada. Berikut adalah tujuan Penulisan yang ingin dicapai:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan kemandirian anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan membangun kemandirian anak dalam melakukan kegiatan keagamaan
3. Untuk Mengetahui Tantangan yang ditemui dalam proses memandirikan anak asuh dalam kegiatan keagamaan

D. Signifikasi Penulisan

Diharapkan bahwa Penulisan ini memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi Penulis dan para pembaca. Manfaat Penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Yaitu Penulisan ini memiliki potensi untuk menambah daftar pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi para Penulis lain yang berfokus pada meningkatkan pengembangan kemandirian anak asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri.

2. Secara Praktis

- a. sebagai bahan masukan bagi pimpinan yayasan banua berkah mandiri dalam melakukan pembinaan kemandirian anak asuh di yayasan banua berkah mandiri.
- b. Dengan menerapkan teori-teori yang relevan yang dipelajari penulis selama kuliah, Penulisan ini dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan, dan wawasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis membuat definisi operasional, yaitu:

1. Manajemen

Menurut Rosadi Ruslan, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan melaksanakan sarana atau tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya lainnya.⁴ Penulisan ini mengidentifikasi empat jenis manajemen dalam hal pembinaan kemandirian anak asuh: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2. Pembinaan

Kata "pembinaan" telah diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi "bina", dengan akhiran "an". Kata ini berasal dari kata "bina", yang berarti "bangun, memperbaiki, atau memperbarui."⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti penyempurnaan,

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Rosada, 1998), Cet, 1, h. 3

⁴ Hamid Al Jufri, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Smart Grafika, 2014), 2-3.

⁵ Departemen Sosial R.I Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta: Balai Besar Penulisan Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial 2010), hal.117

pembaharuan usaha, tindakan, dan persiapan yang akan dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik yang menunjukkan peningkatan, kemajuan, pertumbuhan, evolusi, atau peningkatan pada berbagai kemungkinan. Pembinaan memiliki dua aspek: itu dapat berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan; dan itu juga dapat berarti perbaikan. Pembinaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan pola kehidupan yang direncanakan. Semua orang memiliki tujuan dalam hidup mereka yang ingin mereka capai. Jika tujuan tersebut tidak tercapai, orang akan berusaha menata ulang pola kehidupan mereka.

Dalam Penulisan ini, Penulisan ini berfokus pada kegiatan dan program yang dilakukan oleh Yayasan Banua Berkah Mandiri untuk membantu anak asuh mereka menjadi lebih mandiri. Pembinaan didefinisikan sebagai proses, metode, atau upaya untuk meningkatkan tindakan dan kegiatan dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan Kemandirian anak di yayasan ini merupakan suatu pembelajaran edukatif dan pelatihan yang diberikan kepada individu dalam mengasah kemampuan yang mereka miliki dalam menyiapkan diri untuk dapat meningkatkan kemandirian hidup.

⁶ Purwa Darminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet ke-3 h.23

3. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk belajar hidup sendiri, bertanggung jawab, dan menyelesaikan masalah sendiri. Anak-anak diharapkan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri mereka sendiri. Secara singkat, kemandirian adalah ketika seseorang memiliki kepercayaan diri dan melakukan apa yang harus mereka lakukan; itu adalah ketika seseorang mampu mengambil keputusan, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku seperti berinisiatif, mengatasi masalah, percaya diri, dan melakukan sesuatu sendiri.⁷ Kemandirian dalam Penulisan ini berdasarkan pada aspeknya yaitu mampu berinisiatif, bertanggung jawab dalam bersikap, tidak bergantung pada orang lain, dan berbuat aktif dan kreatif dalam belajar.

4. Kegiatan Keagamaan

"Kegiatan" dan "keagamaan" adalah kata-kata yang membentuk istilah "kegiatan keagamaan". Suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang disebut "kegiatan keagamaan". Namun, keagamaan mengacu pada kecenderungan manusia untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan

⁷ B. Renita Mulyaningtias dan Yusup Purnomo Hadiyanto, (2007), *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA kelas XI*, Jakarta: Esis, hal.159

adalah kegiatan atau aktivitas yang fokusnya adalah mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengajarkan nilai-nilai agama.⁸

Bentuk Kegiatan Keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan Banua Berkah Mandiri seperti contohnya: anak diajarkan cara berwudu dengan benar, membaca doa selesai berwudu, praktik gerakan dan bacaan salat yang benar, serta membaca dan menghafal dan bacaan salat yang benar.

Kegiatan keagamaan yang ingin penulis teliti yaitu kegiatan yang dilakukan seperti pembacaan doa sebelum pembelajaran, salat berjamaah, doa harian, ,membaca alqur'an , hafalan hadis dan alqur'an dan kajian keislaman. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan berupaya untuk membangun dan membentuk karakter-karakter anak menjadi lebih bermoral baik dan kegiatan keagamaan ini sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh yayasan untuk menunjang pembentukan karakter anak dan anak dapat mandiri mampu menciptakan dan mengembangkan lingkungan yang religius guna menghasilkan anak-anak yang berprestasi tetapi juga berakhlak mulia dan bisa menjadi panutan di dalam lingkungan bermasyarakat.

⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hal 120

4. Anak Asuh

Anak yang diasuh oleh orang atau organisasi yang mendapat bimbingan, dukungan, pengasuhan, pendidikan, dan pemeliharaan kesehatan karena mereka atau salah satu dari orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak secara normal disebut anak asuh (UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak). Selain itu, anak asuh dalam pasal ini adalah anak yang kebutuhan dasarnya tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan tertentu dari orang tua atau keluarganya. Anak-anak ini diasuh oleh yayasan sebagai pengasuh alternatif untuk menerima pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar mereka, termasuk pelatihan, pengetahuan, tindakan, dan sikap. Penulis menyelidiki Anak Asuh di Yayasan Banua Berkah Mandiri ini dari usia dua tahun hingga enam belas tahun.

F. Penulisan Terdahulu

Penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal Penulisan terdahulu yang berkaitan dengan judul Penulisan. “Manajemen Pembinaan Kemandirian Anak Asuh Pada Yayasan Banua Berkah Mandiri Di Kota Banjarmasin” yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Chalid Fahreza dengan judul “Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak-anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan”. Penulisan ini menggunakan jenis Penulisan deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan

keadaan sesuai fakta dari fenomena mengenai Upaya pembinaan kepribadian dan kemandirian anak panti⁹. Persamaan dari Penulisan ini yaitu sama sama meneliti pembinaan kemandirian anak yatim. Adapun perbedaan dari Penulisan ini yaitu dari segi metode Penulisan, lokasi Penulisan dan hasil Penulisan.

2. Skripsi yang disusun oleh Suci Novita Sari dengan judul “Manajemen Yayasan Bussaina Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Di Kota Bandar Lampung”.¹⁰ Penulisan ini menggunakan jenis Penulisan Deskriptif Analisis yaitu dengan menggambarkan keadaan sesuai fakta dari fenomena mengenai Manajemen Yayasan Bussaina Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Di Kota Bandar Lampung Persamaan dari Penulisan ini yaitu sama-sama meneliti mengenai Manajemen Yayasan Kemandirian Anak Asuh. Adapun perbedaan dari Penulisan ini yaitu dari segi metode Penulisan, lokasi Penulisan dan hasil Penulisan.
3. Penulisan yang dilakukan oleh Nadira Choirunnisa, yang berjudul “Pembinaan Kemandirian Anak Asuh di Yayasan Chairun Nissa Pisangan Baru Jakarta Timur”. Penulisan ini menggunakan jenis Penulisan kualitatif dengan menggambarkan bagaimana Penulis melakukan analisis terhadap kemandirian anak.¹¹ Persamaan dari

⁹ Chalid Fahreza, ” *Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak-Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-rahman Medan*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

¹⁰ Suci Novita Sari, “*Manajemen Yayasan Bussaina Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh Di Kota Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹¹ Nadira Choirunnisa, Desy Safitri, Martini yang berjudul “*Pembinaan Kemandirian Anak Asuh di Yayasan Chairun Nissa*, (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2024).

Penulisan ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembinaan kemandirian anak asuh. Adapun perbedaan dari Penulisan ini yaitu dari segi metode Penulisan, lokasi Penulisan dan hasil Penulisan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan Penulisan ini terdiri dari bagian-bagian, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penulisan, signifikansi Penulisan, definisi operasional, Penulisan terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir : Bab ini berisi berisikan uraian seputar kajian teori adapun paparan mengenai kajian teori yaitu pengertian manajaemen, pentingnya manajemen, unsur manajemen, pembinaan kemandirian anak, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penulisan : Bab ini berisi tentang Pendekatan Penulisan, Subjek dan Objek Penulisan, Data dan sumber dat, teknik pengumpulan data Pengelola Data, Analisis data dan pengecekan keabsahan data

BAB IV Hasil Penulisan dan Pembahasan : Bab ini berisi tentang gambaran umum dari Yayasan Banua Berkah Mandiri Banjarmasin, data-data Penulisan, pembahasan dan hasil Penulisan.

BAB V Penutup : Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.